

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAGI SISWA DI MTS SEJAHTERA  
BERSAMA RAMBAH SAMO KEC. RAMBAH SAMO KAB. ROKAN HULU**

**Hardianto**<sup>1)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Pasir Pengaraian  
e-mail: hardiantocally@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the problems in MTs Sejahtera Bersama Rambah Samo about the difficulties of students' learning. The purpose of this study was to know how the difficulties and obstacles encountered in the students' learning. This research is quantitative research. Population in this research is class VIII totaling 19 people. Data collected by observation, interviews and questionnaires. The data analysis was done by using a percentage. The study says that learning disabilities are at high category with a percentage of 83.79% adversity. Difficulty learning from factors within the students are also in a high category with a percentage of 84.74%. The difficulties of students' learning from external factors also are at high category with a percentage of 82.70%. While the perceived barriers for students to learn such a lack of desire to learn, lack of encouragement from family, school climate and the lack of social control. It is advisable for students to be able to identify their learning difficulties and find solutions to difficulties. Teachers are also expected to help students identify the difficulties of students' learning.*

Keywords: *Analysis, Learning Difficulties, Students*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan. Pendidikan diciptakan untuk memotivasi manusia supaya mengenal potensi yang ada dalam diri, lingkungan dan komunitasnya. Pengenalan yang baik terhadap potensi ini akan membawa kepekaan manusia terhadap pentingnya pemanfaatan segala sumber daya untuk kepentingan bersama. Pendidikan berperan penting dalam mencapai tujuan-tujuan pembangunan dengan memanfaatkan segala sumber daya dan potensi yang ada. Tilaar dan Rianto (2008:32) memaparkan:

Perserikatan Bangsa Bangsa telah menetapkan Millenium Development Goals (MDGs) antara lain untuk menghapuskan kemiskinan, pemberian penyelenggaraan pendidikan dasar yang bebas, peningkatan

kesehatan rakyat. Tujuan pembangunan millennium ketiga tidak lain dari pada menghormati dan mengembangkan hak asasi manusia sebagai makhluk yang merdeka, namun bertanggungjawab atas sesamanya di planet bumi ini. Inilah yang menjadi akhir dari proses pendidikan.

Sebagai pilar utama dalam keberhasilan pembangunan, pendidikan sangat ditentukan oleh manajemen sumber daya manusia yaitu ketersediaan tenaga pendidik dalam hal ini guru baik secara kualitas maupun kuantitas dan kemampuan siswa sebagai peserta didik. Hasbullah (2007:24) mengemukakan bahwa guru merupakan motor penggerak (*driving force*) dan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan sektor pendidikan. Bagaimanapun sumber daya manusia yang kurang profesional akan menghambat pelaksanaan sistem

pendidikan. Penataan sistem sumber daya manusia yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahliannya menyebabkan pelaksanaan pendidikan menjadi tidak profesional.

Masalah pendidikan diakui penting dan strategis karena melalui pendidikan, program mencerdaskan bangsa dan negara dapat ditingkatkan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan "Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Guru merupakan orang pertama mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai-nilai, budaya dan agama terhadap anak didik. Dalam proses pendidikan guru memegang peran penting setelah orang tua dan keluarga di rumah. Di lembaga pendidikan guru menjadi orang pertama, bertugas membimbing, mengajar, dan melatih anak didik mencapai kedewasaan. Setelah proses pendidikan sekolah selesai diharapkan anak didik mampu hidup dan mengembangkan dirinya di tengah masyarakat. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi tertentu.

Sebagaimana diketahui bersama bahwa tujuan pendidikan tertuang dari tingkat yang paling utama sampai ke tujuan materi pelajaran. Tujuan pendidikan yang utama itu adalah tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut guru memegang peranan yang sangat besar. Guru yang akan menjadi bagian utama dalam terciptanya proses belajar mengajar yang bermutu. Guru

yang berperan besar dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan tersebut. Guru yang baik memiliki visi yang tepat dalam mengajar.

Guru yang memiliki visi yang tepat berarti guru memiliki pandangan yang tepat tentang pembelajaran. Menurut Sudjana (2009:101) Visi tentang pembelajaran itu diantaranya:

1. Pembelajaran merupakan jantung dalam proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan terletak pada kualitas pembelajarannya.
2. Pembelajaran tidak akan menjadi baik dengan sendirinya, melainkan dengan melalui proses tertentu, sehingga guru dituntut untuk melakukan berbagai pembaharuan dalam hal pendekatan, metode, teknik, langkah-langkah dan media pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih berkualitas.
3. Pembelajaran harus dilaksanakan atas dasar pengabdian.

Visi tanpa aksi adalah tentunya tidak berarti apa-apa. Adanya visi yang tepat pada guru, baik dalam kapasitasnya sebagai sebuah pandangan yang tepat mengenai pembelajaran maupun dalam pengertiannya sebagai sebuah harapan, tidak akan berarti apa-apa bila mana tidak di iringi dengan berbagai program kerja pembaharuan menuju pembelajaran yang berkualitas.

Selain guru, siswa juga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan. Tugas utama siswa dalam proses pendidikan adalah belajar. Siswa harus mampu menyediakan waktu dan berkonsentrasi penuh untuk belajar. Karena dengan belajar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik. Lembaga pendidikan untuk tempat belajar itu dikenal dengan sekolah

Sekolah adalah lembaga yang kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi yang di

dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan yang unik menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lainnya. Ciri-ciri sekolah sebagai lembaga yang unik yaitu sekolah memiliki karakter sendiri dimana terjadi proses belajar mengajar tempat terselenggaranya kebudayaan umat manusia.

Berdasarkan studi pendahuluan di MTs Sejahtera Bersama Rambah Samo diketahui beberapa permasalahan yang terjadi diantaranya:

1. Banyak siswa yang terlihat bercerita dengan temannya pada waktu proses belajar mengajar berlangsung.
2. Sebagian siswa tidak mau bertanya ketika guru memberikan kesempatan bertanya.
3. Hasil wawancara terbatas penulis dengan beberapa siswa diketahui, siswa jarang membaca buku pelajaran buku ketika berada di rumah.
4. Ditemukannya tugas rumah siswa yang dibuat bersama-sama di sekolah sebelum memulai pelajaran pada hari itu.
5. Masih ada siswa yang tidak berkonsentrasi pada saat belajar. Ini dilihat banyak siswa yang permisi waktu belajar berlangsung.

Melihat beberapa permasalahan yang terjadi di MTs Sejahtera Bersama Rambah Samo tersebut penulis tertarik mengadakan sebuah penelitian dengan judul "*Analisis Kesulitan Belajar bagi Siswa di MTs Sejahtera Bersama Rambah Samo Kec. Rambah Samo Kab. Rokan Hulu*".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk melihat suatu keadaan sesuai dengan kuantitasnya. Penelitian kuantitatif disini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan sesuai dengan hasil penelitian.

Populasi menurut Riduwan (2002:3) adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dapat mewakili seluruh populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Sejahtera Bersama Kec. Rambah Samo kelas VIII yang berjumlah 19 orang. Karena populasinya sedikit penulis menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian.

Untuk mengumpulkan data akan dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.
2. Wawancara, yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.
3. Angket, yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.

Analisis data yang akan digambarkan sebagai hasil penelitian dilakukan dengan rumus persentase dengan rumus  $P = \frac{F}{N} \times 100$ . Hal ini disebabkan pendapat Riduwan yang mengemukakan "untuk melihat gambaran keadaan suatu objek cukup dengan teknik persentase".

Untuk melihat tingkat kesulitan belajar siswa MTs Sejahtera Bersama Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat dengan menggunakan rumus Arikunto, sebagai berikut

1. Tingkat Kesulitan Tinggi=76-100%
2. Tingkat Kesulitan Cukup= 56-75%
3. Tingkat Kesulitan Kurang= 40-55%
4. Tingkat Kesulitan Kurang Sekali= 0-40%

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat kesulitan belajar siswa kelas VIII MTs Sejahtera Bersama Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari dalam diri siswa dan dapat dilihat dari luar diri siswa. Hasil penelitian kesulitan belajar siswa kelas VIII MTs Sejahtera Bersama Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu dilihat dari dalam diri dapat dideskripsikan sesuai dengan hasil penelitian berikut ini.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui rekapitulasi hasil penelitian kesulitan belajar siswa yang berasal dari dalam diri dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1 Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Kesulitan Belajar Siswa yang Berasal dari dalam Diri**

No Item	Skor		Tingkat Capaian
	Hasil Penelitian	Ideal	Hasil Penelitian/ skor ideal x 100
1	85	95	
2	89	95	
3	79	95	
4	78	95	644 / 760 x
5	77	95	100
6	75	95	
7	76	95	
8	85	95	
<b>Jumlah</b>	<b>644</b>	<b>760</b>	<b>84.74</b>

Dari Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa Kelas VIII MTs Sejahtera Bersama Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu yang dilihat dari dalam diri siswa berada pada kategori Tinggi dengan angka 84.74%.

Sementara itu, hasil penelitian kesulitan belajar siswa kelas VIII MTs Sejahtera Bersama dilihat dari luar diri dapat dideskripsikan sesuai dengan hasil penelitian berikut ini.

Untuk melihat rekapitulasi hasil penelitian kesulitan belajar siswa kelas VIII MTs Sejahtera Bersama Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu yang berasal dari luar diri dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2 Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Kesulitan Belajar Siswa yang Berasal dari Luar Diri**

No Item	Skor		Tingkat Capaian
	Hasil Penelitian	Ideal	Hasil Penelitian/ skor ideal x 100
1	86	95	
2	76	95	
3	85	95	
4	73	95	550 / 665 x
5	80	95	100
6	60	95	
7	90	95	
8	86	95	
<b>Jumlah</b>	<b>550</b>	<b>665</b>	<b>82,70</b>

Dari Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa Kelas VIII MTs Sejahtera Bersama Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu yang dilihat dari luar diri siswa berada pada kategori Tinggi dengan angka 82.70%.

Untuk melihat rekapitulasi hasil penelitian secara keseluruhan kesulitan belajar siswa kelas VIII MTs Sejahtera Bersama Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3** Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII MTs Sejahtera Bersama

Faktor	Skor		Tingkat Capaian
	Hasil Penelitian	Ideal	hasil penelitian/ skor ideal x 100
Dari Dalam	644	760	1194 / 1425 x 100
Dari Luar	550	665	
<b>Jumlah</b>	<b>1194</b>	<b>1425</b>	<b>83.79</b>

Dari Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa Kelas VIII MTs Sejahtera Bersama Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu berada pada kategori Tinggi dengan angka 83.79%.

Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang ditemui oleh siswa kelas VIII MTs Sejahtera Bersama Kecamatan Rambah Samo dalam belajar penulis melakukan wawancara terhadap beberapa orang siswa dan guru yang mengajar di kelas VIII tersebut.

## 2. Pembahasan

Untuk mempermudah melakukan analisis terhadap kesulitan belajar siswa di MTs Sejahtera Bersama dapat disajikan dalam Tabel berikut ini.

**Tabel 4** Analisis Kesulitan Belajar Siswa MTs Sejahtera Bersama

Faktor	Persentase		Indikator Dominan	Hambatan Siswa Dalam Belajar
	Faktor	Keseluruhan		
Dalam Diri	84,74	83,79	Siswa mampu menggali kembali materi pelajaran yang tersimpan	Kurangnya keinginan belajar.
Luar Diri	82,70		Siswa merasa lingkungan masyarakat mendukung untuk belajar	Kurangnya dorongan dari keluarga, iklim sekolah, kurangnya sarana prasarana serta kurangnya kontrol sosial dari masyarakat

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui bahwa faktor kesulitan belajar siswa MTs Sejahtera Bersama dapat dilihat dari dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri. Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian diketahui bahwa kesulitan belajar siswa kelas VIII MTs Sejahtera Bersama berada pada kategori Tinggi dengan angka statistik sebesar 83.79%. Dari dua faktor tersebut, faktor yang paling tinggi angka persentasenya adalah faktor dari dalam diri siswa sebesar 84,74%. Sedangkan faktor dari luar diri siswa adalah sebesar 82,70%. Dari hasil penelitian ini untuk mengurangi kesulitan belajar siswa harus dilakukan dengan peningkatan disiplin diri siswa dalam belajar, selain mengurangi hambatan dari luar diri siswa.

Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari delapan indikator. Dari delapan indikator tersebut, indikator yang paling berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa adalah indikator nomor enam, yaitu siswa mampu menggali kembali materi pelajaran yang tersimpan. Indikator ini hanya dipilih siswa sebesar 78.95%. Kemampuan menggali kembali pelajaran yang tersimpan merupakan syarat mutlak agar pertanyaan yang diajukan oleh guru dapat dijawab dengan baik oleh siswa. Materi pelajaran yang telah dihafal dengan baik harus mampu kembali diingat atau digali kembali ketika ada pertanyaan yang harus dijawab. Cara yang dapat dilakukan untuk mempermudah mengingat kembali materi pelajaran yang telah tersimpan salah satunya adalah dengan selalu mengulang ingat pelajaran yang tersimpan. Guru harus mampu mengupayakan agar siswa semakin giat belajar dengan harapan semakin mudah mengingat pelajaran yang diberikan. Untuk mempermudah mengingat kembali materi pelajaran yang telah dipelajari, siswa harus selalu belajar dan banyak membaca atau mengaplikasikan sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya. Kemampuan mengingat ini juga dipengaruhi oleh pikiran siswa, dengan kata lain siswa harus mampu selalu berkonsentrasi dalam belajar.

Indikator yang paling tinggi persentasenya adalah indikator nomor dua, yaitu siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Indikator ini dicapai dengan angka statistik sebesar 93.68%. Dari angka ini diketahui bahwa siswa MTs sudah memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Akan tetapi motivasi yang tinggi saja, tanpa diikuti kemampuan dalam menguasai pelajaran juga tidak akan menjadikan seorang siswa berprestasi dalam belajar. Motivasi ini hendaknya selalu

dipertahankan oleh siswa. Karena motivasi merupakan syarat penting dalam melaksanakan suatu kegiatan termasuk kegiatan belajar.

Faktor dari luar diri siswa terdiri dari tujuh indikator. Dari tujuh indikator diketahui bahwa indikator yang paling berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa adalah indikator nomor enam, yaitu siswa merasa lingkungan masyarakat mendukung untuk belajar. Indikator ini hanya dipilih dengan capaian angka statistik sebesar 63.16%. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kondisi masyarakat sekarang ini tidak mampu mendukung siswa untuk belajar. Masyarakat seharusnya mampu berperan sebagai katalisator dan tempat siswa mengapresiasi dirinya dan menjadi tempat siswa menimba diri. Keberhasilan pendidikan tentunya harus ditopang oleh keberadaan masyarakat yang berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan. Masyarakat seharusnya mampu menjadi pengawas dari peserta didik dalam perannya dalam kehidupan. Keberhasilan dalam pendidikan seorang siswa di kelas akan sangat dipengaruhi oleh keadaan masyarakat disekitar siswa berada. Oleh karena itu penting lingkungan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan sehingga dimanapun siswa berada di tengah-tengah masyarakat akan ada kontrol sosial dari masyarakat sehingga siswa selalu terawasi dalam belajar yang dilakukannya.

Indikator dengan angka persentase tertinggi dari faktor dari luar siswa adalah indikator nomor tujuh, yaitu siswa merasa senang dengan kurikulum yang dipelajari. Indikator ini dicapai dengan persentase sebesar 94.74%. Siswa senang dengan kurikulum ataupun materi pelajaran yang ada. Rasa senang siswa seharusnya dapat dijadikan modal dalam menghindari hambatan untuk belajar. Rasa senang ini juga harus selalu dipupuk

dan dilestarikan agar belajar dimata siswa tidak menjadi beban melainkan sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa hambatan-hambatan yang dirasakan oleh siswa dalam belajar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kurangnya keinginan yang kuat dalam belajar. Dengan kurangnya keinginan yang kuat permasalahan yang sesungguhnya kecil yang dihadapi untuk belajar akan menjadi besar.
2. Daya dorong orang tua maupun masyarakat dan lingkungan sekolah yang masih harus ditingkatkan agar siswa mau berdisiplin dalam belajar. Daya dorong ini bisa dilakukan dengan penanaman nilai disiplin baik di rumah, di masyarakat maupun di sekolah. Disiplin ini dapat ditegakkan dengan pelaksanaan aturan-aturan yang jelas.
3. Perbaikan sarana belajar di sekolah-sekolah.
4. Kontrol sosial yang masih kurang baik kontrol dari guru, orang tua atau wali maupun masyarakat luas.
5. Perbaikan iklim belajar baik di rumah, di masyarakat terlebih lagi di sekolah, sehingga dengan iklim belajar siswa akan malu bila tidak belajar.
6. Kurangnya disiplin dalam belajar yang dimiliki oleh siswa. Banyak siswa yang belajar tidak mempunyai waktu yang tetap atau belajar sesuai dengan keinginannya saja dan belajar ketika akan menghadapi ujian.
7. Kurang konsentrasasi dalam belajar karena dipengaruhi oleh keinginan untuk bermain, atau susah menangkap pelajaran.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kesulitan belajar siswa kelas VIII MTs Sejahtera Bersama berada pada kategori tinggi dengan persentase kesulitan 83.79%.
2. Kesulitan belajar siswa kelas VIII MTs Sejahtera Bersama dilihat dari faktor dalam diri berada pada kategori tinggi dengan persentase kesulitan 84.74%
3. Kesulitan belajar siswa kelas VIII MTs Sejahtera Bersama dilihat dari faktor diluar diri berada pada kategori tinggi dengan persentase kesulitan 82.70%
4. Indikator dengan tingkat pengaruh tertinggi dari faktor dalam diri siswa adalah indikator siswa mampu menggali kembali materi pelajaran yang tersimpan dengan persentase sebesar 78.95%.
5. Indikator dengan tingkat pengaruh tertinggi dari faktor diluar diri siswa adalah indikator siswa merasa lingkungan masyarakat mendukung untuk belajar dengan persentase sebesar sebesar 63.16%.
6. Hambatan-hambatan yang dirasakan oleh siswa dalam belajar antara lain; kurangnya keinginan untuk belajar, kurangnya dorongan dari keluarga dan iklim sekolah, kurangnya sarana dan prasarana serta kontrol sosial dari masyarakat yang mesti ditingkatkan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Tilaar, H.A.R., dan Rianto Nugroho. 2008. *Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami*

*Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik.* Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Hasbullah. 2007. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan.* Jakarta. Rajawali Pers.

Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung. Alfabeta

Sudjana, Nana 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung. Sinar Baru Algesindo.

*Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Pasal 1 ayat 4* Jakarta. 2003.